

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SENI MELIPAT (ORIGAMI) DI TK NA.ZI.FA ISLAMIC SCHOOL

Tiyas Widanty

Universitas Negeri Yogyakarta

Email : Tiyaswidantiy10@gmail.com

Orcid Id : 0000-0001-5701-8920

Abstract

Art is a psychological need that must be fulfilled, because contextually beauty is one of the needs that must be fulfilled, so that art and beauty become an important part of human life. The development of children's art aspects is the task and responsibility of teachers in a school environment, teachers must make every effort to motivate and invite children to participate in art activities using methods and media that are attractive to children. This study aims to find out how to apply demonstration methods in art learning folding (origami). This research uses a qualitative descriptive research, namely the researcher examines an object and searches for facts with the right interpretation. With data collection techniques observation, interviews and documentation. The data analysis used was data collection, data reduction, display of verification data and affirmation of conclusions. The results showed that the implementation of folding art activities in Na Zi Kindergarten. EA using the demonstration method is carried out in several stages, namely: 1). The teacher prepares the tools and materials needed, 2). The teacher explains the tools and materials to the children, 3). The teacher tells about what will be made using the paper that has been distributed to the children, 4). The teacher starts step by step while giving directions to the child and helping the child when there are difficulties, 5) the final stage when it is finished the teacher asks the child to show the results of their karva and asks the child to tell their experience when doing the paper folding activity by asking "what is the activity?" is it fun or not 2" "is it easy for children to do or not?"

Keywords: Art; Origami; Demonstration Method

Abstrak

Seni merupakan kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, karena secara kontekstual keindahan menjadi salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi, sehingga seni dan keindahan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Pengembangan aspek seni anak merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam lingkungan persekolahan, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi dan mengajak anak dalam keikutsertaan pada kegiatan seni dengan menggunakan metode dan media yang menarik bagi anak. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni melipat (origami). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti meneliti sebuah objek dan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data verifikasi dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan seni melipat di TK Na.Zi.Fa menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu : 1). Guru menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan, 2). Guru menjelaskan alat dan bahan kepada anak, 3). Guru memberitahu mengenai apa yang akan dibuat dengan menggunakan kertas yang sudah dibagikan kepada anak, 4). Guru memulai tahap demi tahap sembari memberi arahan kepada anak dan membantu anak ketika ada yang kesulitan, 5) tahap akhir ketika sudah selesai guru meminta anak untuk menunjukkan hasil karya mereka dan meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka saat melakukan kegiatan melipat kertas dengan menanyakan “apakah kegiatan tersebut menyenangkan atau tidak ?” “apakah hal tersebut mudah untuk dilakukan oleh anak atau tidak?”

Kata Kunci : Seni; Origami; Metode Demeonstrasi

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, dan negara (Yufiarti,2008:1.3). Taman kanak-kanak merupakan salah satu program dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, program ini sangat berguna untuk mengembangkan potensi anak didik baik psikis, maupun fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang yang ditujukan bagi bagi anak sejak lahir sampai usia delapan tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membatu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Partini, 2010: 33).

Aspek seni merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini, hal ini karena pengembangan aspek seni dibidang paud merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Seni merupakan kebutuhan psikologis yang harus terpenuhi, karena secara kontekstual keindahan menjadi salah satu kebutuhan yang harus terpenuhi, sehingga seni dan keindahan menjadi bagian penting dalam kehidupan

manusia, terutama seni dan keindahan sebagai pemenuhan akan kebutuhan emosional dan spiritual (Ratna, 2015). Pembelajaran seni yang interaktif dan inovatif sangat membantu dalam menumbuh kembangkan berbagai aspek perkembangan bagi anak usia dini (Huliyah, 2016).

Salah satu tujuan program taman kanak-kanak adalah meningkatkan daya cipta atau kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada (Supriadi, 2010). Kreativitas anak di taman kanak-kanak dapat dioptimalkan menggunakan media pembelajaran. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah media kertas origami. Origami merupakan satu aktivitas seni yang sangat bermanfaat untuk anak-anak salah satunya adalah dapat mengasah kreativitas dan imajinasi anak (Ahira, 2013). Seni melipat kertas juga dapat mempengaruhi peningkatan motorik halus pada anak (Winarni, 2012), kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata, dan otot-otot tangan serta konsentrasi, memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri, berawal dari kegiatan melipat kertas akan sangat membantu anak untuk bisa melipat bajunya sendiri, ataupun melipat benda-benda yang mudah untuk dilipat selain itu kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi suatu bentuk benda.

Pengembangan aspek seni anak merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam lingkungan persekolahan, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi dan mengajak anak dalam keikutsertaan pada kegiatan seni. Peran guru dalam pendidikan seni memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak, hal tersebut membuat guru harus memiliki strategi dan metode pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Metode pembelajaran merupakan hal yang penting yang harus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran akan menyenangkan dan dapat menarik minat siswa untuk belajar apabila metode

pembelajaran yang digunakan guru menarik dan bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan seni melipat kertas adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh siswa tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat membantu siswa memperjelas suatu kegiatan pembelajaran dan juga dapat meningkatkan daya pikir anak terutama dalam kemampuan menganal, mengingat, dan berpikir baik kritis maupun kreatif. Metode demonstrasi adalah perolehan pengalaman belajar yang dirancang secara khusus untuk menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan suatu objek atau proses dari suatu peristiwa yang sedang dilakukan (Latif, 2013). Dapat disimpulkan bahwa pengertian metode demonstrasi adalah cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Untuk lebih memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maka sangat diperlukan sintaks suatu pembelajaran, sintaks merupakan langkah-langkah yang dapat mempermudah untuk melaksanakan pembelajaran. Metode demonstrasi mempunyai sintaks yang akan membantu mempermudah jalannya kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah demonstrasi menurut Aqib (2013: 29) adalah :

- 1). Guru menyiapkan tujuan pembelajaran,
- 2). Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan,
- 3). Siapkan bahan atau alat yang diperlukan,
- 4). Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disiapkan,
- 5). Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisa,
- 6). Tiap siswa maupun kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa dan
- 7). Guru membuat kesimpulan.

B. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di TK Na.Zi.Fa, Jl. Temuling No. 128 B, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatra Utara. Jenis penelitian ini

adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dikarenakan meneliti sebuah objek dan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sejalan dengan pendapat Kristin, (2016) pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan maupun tulisan, peneliti dapat memahami lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa-peristiwa setting sosial yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti. Artinya tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur ilmiah yang dilakukan secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan pengumpulan data terhadap apa yang ingin diteliti (Creswell,2015). Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), display data (data display), verifikasi dan penegasan kesimpulan (conclusion drawing verification).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Seni

Perencanaan pembelajaran adalah pegangan guru ketika mau mengajar di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran di satuan Paud adalah Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, perencanaan pelaksanaan kegiatan di TK Na.Zi.Fa disusun berdasarkan kurikulum yang ada. Hal pertama yang dilakukan guru adalah membuat program semester, program semester dikelompokkan sesuai dengan tema yang akan digunakan selama semester I dan semester II yang dirancang di awal tahun. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disusun berdasarkan program semester yang sudah dirancang sebelumnya (Aulia et al, 2022) dari RPPM itulah guru menyusun RPPH setiap harinya. RPPH yang disampaikan terdiri atas pijakan lingkungan main, pijakan sebelum bermain, pijakan setelah bermain, istirahat dan kegiatan akhir (Nurhayani et al, 2022). Berdasarkan hasil

observasi dan wawancara dengan salah satu guru di TK Na.Zi.Fa peneliti melihat bahwasannya perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan prosedur yang ada, seperti tema yang digunakan dalam RPPH untuk proses pembelajaran saat itu adalah tema kebutuhanku. Guru membuat RPPH yang berisi kegiatan pembuka, kegiatan inti, Recalling, dan Kegiatan penutup.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Seni

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPPM dan RPPH yang dirancang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, recalling, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajarn seni di TK Na.Zi.Fa sudah sesuai dengan RPPH yang di rancang sebelumnya, metode yang digunakan oleh guru bervariasi seperti metode tanya jawab, bercakap-cakap, pemberian tugas, dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah media origami, kemudian kegiatan yang dirancang oleh guru juga sangat menarik bagi anak sehingga anak fokus dan sangat senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seni.

Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Kegiatan Seni Melipat

Salah satu kegiatan seni yang dilaksanakan di TK Na.Zi.Fa adalah seni melipat kertas, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru tahapan pelaksanaan metode demonstrasi dalam kegiatan seni melipat kertas yaitu : 1). Guru menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan, 2). Guru menjelaskan alat dan bahan kepada anak, 3). Guru memberitahu mengenai apa yang akan dibuat dengan menggunakan kertas yang sudah dibagikan kepada anak, 4). Guru memulai tahap demi tahap sembari memberi arahan kepada anak dan membantu anak ketika ada yang kesulitan, 5) tahap akhir ketika sudah selesai guru meminta anak untuk menunjukkan hasil karya mereka dan meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka saat melakukan kegiatan melipat kertas dengan menanyakan “apakah kegiatan tersebut menyenangkan atau tidak ?” “apakah hal tersebut mudah untuk dilakukan oleh anak atau tidak?” dengan menggunakan metode demonstrasi guru mengatakan bahwasannya memudahkan anak untuk melakukan kegiatan seni melipat, karena

guru membimbing anak tahap demi tahap sampai membentuk suatu objek yang sudah di tentukan di awal.

D. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan seni melipat di TK Na.Zi.Fa menggunakan metode demonstrasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu : 1). Guru menyiapkan alat dan bahan yang di perlukan, 2). Guru menjelaskan alat dan bahan kepada anak, 3). Guru memberitahu mengenai apa yang akan dibuat dengan menggunakan kertas yang sudah dibagikan kepada anak, 4). Guru memulai tahap demi tahap sembari memberi arahan kepada anak dan membantu anak ketika ada yang kesulitan, 5) tahap akhir ketika sudah selesai guru meminta anak untuk menunjukkan hasil karya mereka dan meminta anak untuk menceritakan pengalaman mereka saat melakukan kegiatan melipat kertas dengan menanyakan “apakah kegiatan tersebut menyenangkan atau tidak ?” “apakah hal tersebut mudah untuk dilakukan oleh anak atau tidak?”

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuddin, Salwiah, 2021. *The Improving Of Children's Cognitive Ability on Demonstration Method of Origami Crease dalam jurnal Indonesia Journal of Early Childhood Education Studies Vol. 10 No.2*. Kendari : Universitas Halu Oleo
- Delina Kasih, 2021. *Implementasi Metode Demenstrasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Salsabila Darunajah Bekasi dalam jurnal Pernik Vol.4 No.1*. Bekasi : Universitas Pancasakti Bekasi.
- I Wayan, 2022. *Konsep, Fungsi, dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini dalam jurnal Kumarotamma Vol. 1 No 2*. Mataram : Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram.
- S.Nurwita, 2020. *Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media Smart Hafiz di Paud Aiza Kabupaten Kepahiang dalam Jurnal ERCP Vol. 1 No.1*. Bengkulu.
- Sumedi P, Davina, 2013. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami dalam Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol. 2 No. 3*.
- Sutriana, dkk. 2018. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Motori Kasar dalam Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan Vol. 8 No.1*.
- Theresia Alviana Sum,dkk. 2021. *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Bagi Guru Paud di PKG CA NAI CIBAL dalam Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.2 No.2*